

**EVALUASI FAKTOR PENDORONG PELAKSANAAN KOORDINASI KOMUNITAS
PARIWISATA DI INDONESIA**

Sari Lestari Zainal Ridho, Dewi Fadila, Fernando Africano, Hendra Sastrawinata, M. Riska Maulana, Munparidi, Elvia Zahara, Ibnu Maja, Ummasyroh
Politeknik Negeri Sriwijaya

ARTICLE INFO

Keywords:

*Coordination, Community,
Tourism, Management,
Organizational Behavior*

Kata Kunci:

*Koordinasi, Komunitas,
Pariwisata, Manajemen, Perilaku
Organisasi*

Corresponding author:

Sari Lestari Zainal Ridho
sarilestari@polsri.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to evaluate whether the supporting factors influence the implementation of coordination in tourism communities or organizations in Indonesia. Data collection was carried out by survey through distribution of questionnaires to respondents who were samples from the entire population. The data were analyzed using the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) technique. The results of the data processing show that the supporting factors in the form of common goals and government attention has significant positive influence the implementation of coordination in the tourism community. The results of this study have implications that it is important for every individual in an organization or community to focus on goals and it is important for stakeholders, namely the government to pay more attention.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi apakah faktor pendorong berpengaruh terhadap koordinasi yang terjadi atau pelaksanaan koordinasi dalam komunitas atau organisasi pariwisata di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan survei melalui pembagian kuesioner terhadap responden yang merupakan sampel dari keseluruhan populasi. Data dianalisis dengan teknik Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa faktor pendorong berupa kesamaan tujuan dan perhatian pemerintah berpengaruh secara positif dan significant terhadap pelaksanaan koordinasi pada komunitas pariwisata. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa penting bagi setiap individu yang ada dalam organisasi atau komunitas untuk fokus pada tujuan dan penting bagi pemangku kepentingan, yaitu pemerintah untuk memberikan perhatian lebih.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha atau organisasi memerlukan syarat tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Menurut Marsden, Cook & Kalleberg (1994), salah satu cara tercapainya tujuan secara efektif adalah memastikan terintegrasinya upaya pencapaian tujuan dari berbagai anggota organisasi (koordinasi). Kementerian Pariwisata, mendirikan organisasi atau komunitas pariwisata dengan tujuan utama melakukan kegiatan promosi pariwisata sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Alasan lainnya adalah pentingnya untuk meningkatkan sektor pariwisata secara digital, sebagai proses hasil evaluasi dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata.

Keberadaan organisasi pariwisata ini dalam melakukan kegiatannya perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui kinerja masing-masing individu yang ada dalam organisasi. Mengingat pentingnya koordinasi dalam pencapaian tujuan organisasi, maka perlu dilakukan suatu kajian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu menggali faktor-faktor pendorong dan penghambat koordinasi dengan penelitian deskriptif analitis melalui pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (Maulana, 2018), belum ditemukan adanya penelitian yang mengkaji faktor-faktor apakah yang menjadi pendorong dan penghambat koordinasi dengan pendekatan kuantitatif.

Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi faktor-faktor apakah yang menjadi pendorong dan penghambat koordinasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan persepsi anggota komunitas atau organisasi pariwisata sebagai bagian dari organisasi secara keseluruhan untuk melihat hubungan faktor pendorong dan koordinasi. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah: mengevaluasi apakah faktor pendorong berupa kesamaan tujuan dan perhatian pemerintah berpengaruh terhadap koordinasi pada komunitas pariwisata?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Perusahaan bisnis atau profit maupun organisasi non profit merupakan organisasi utama yang dianggap memerlukan pengelolaan atau manajemen yang serius. Namun demikian Kementerian Pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pariwisata termasuk usaha-usaha yang ada di dalamnya juga memerlukan pengelolaan atau manajemen yang serius sehingga membentuk organisasi pariwisata dengan kegiatan utama melakukan promosi pariwisata.

Manajemen itu sendiri diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, manajemen juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2003)

Dalam manajemen atau pengelolaan organisasi tidak akan terlepas dari perilaku organisasi. Perilaku organisasi mempelajari seseorang sebagai individu, kelompok dan organisasi (Supartha &

Sintaasih, 2017). Perilaku organisasi memandang seseorang sebagai individu dalam hubungannya dengan individu lain dalam berbagai lingkungan termasuk komunitas atau organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber daya dalam mencapai suatu tujuan, semakin terkoordinasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bagi organisasi penting untuk melakukan koordinasi.

Koordinasi

Pengkoordinasian merupakan bagian penting dalam kegiatan pengelolaan organisasi. Koordinasi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai terintegrasinya upaya pencapaian tujuan dari berbagai anggota organisasi yang merupakan salah satu cara tercapainya tujuan secara efektif (Marsden, Cook & Kalleberg 1994). Dalam praktiknya keberhasilan sebuah koordinasi dalam organisasi atau komunitas diyakini memerlukan faktor pendorong koordinasi.

Menurut Maulana (Maulana, 2018), faktor pendorong koordinasi antara komunitas pariwisata dengan Pemerintah dan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan tujuan Baik dari pemerintah yang dalam hal ini kementerian pariwisata, dan masyarakat sendiri memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan pariwisata yang ada di daerah agar kemudian mampu untuk mensejahterakan masyarakat di sekitarnya. Tujuan yang sama memudahkan proses pergerakan komunitas sendiri untuk ikut turut serta terlibat di setiap program kalender event yang dimiliki pemerintah. Samanya tujuan juga memudahkan Komunitas atau organisasi untuk menggerakkan masyarakat untuk sadar wisata sehingga bisa menciptakan sebuah konsep simbiosis mutualisme antara Komunitas atau organisasi dan masyarakat.

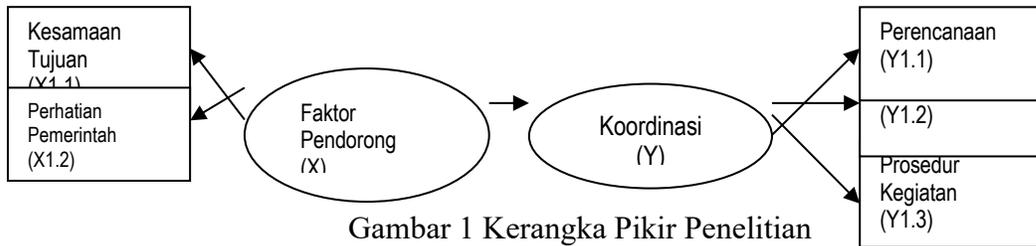
2. Adanya perhatian pemerintah

Adanya perhatian pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata terhadap keberadaan Komunitas atau organisasi dirasa sangat membantu baik dalam memperlancar komunikasi ataupun pergerakan Komunitas atau organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai koordinasi telah dilakukan, hanya saja, sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, belum ada yang mengkaji atau mengevaluasi faktor – faktor pendorong dan penghambat koordinasi secara kuantitatif. Beberapa kajian terdahulu tersebut adalah sebagaimana dilakukan oleh banyak ahli atau peneliti di bidang koordinasi (Debrilianawati W., Saleh, & M. Hadi, 2013; Hartono, 2016; Juliawati, 2012; Lovihan, B. Tewel., & Taroreh, 2018; Safitri, Widianingsih, & Halimah, 2017): Juliawati (2012), Debrilianawati, Saleh & Hadi (2013), Hartono (2016) Safitri, A. H., I. Widianingsih, M. Halimah. (2017), dan Lovihan, Tewel, Taroreh (2018).

Lovihan, Tewel, Taroreh (Lovihan et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Koordinasi dan Pengawasan serta Hubungannya dengan Kinerja Karyawan PT. Berkat Nikita Waya Lansot di Minahasa Utara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara koordinasi dan pengawasan dengan kinerja karyawan pada PT. Berkat Nikita Waya Lansot di Minahasa Utara. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Taroreh, karena penelitian ini mencoba menelaah apakah faktor pendorong berpengaruh terhadap koordinasi.

Berdasarkan landasan teori tersebut yang telah dipaparkan maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

METODOLOGI

Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey, memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota salah satu komunitas pariwisata di Indonesia yang didirikan dengan tujuan mengembangkan pariwisata di Indonesia melalui Promosi. Selama masa pengumpulan data, sampel yang berhasil dikumpulkan adalah sejumlah 91 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian **Validitas** dilakukan untuk mengetahui korelasi antara setiap item pertanyaan (indikator) dan skor total seluruh pertanyaan (faktor). Indikator dikatakan valid ketika korelasi (r) $>0,50$. Disamping itu untuk menguji reliabilitas, koefisien reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha.

Cronbach's Alpha adalah koefisien reliabilitas yang dihitung dengan rumusan Alpha yang dibuat oleh Cronbach. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas (tingkat kepercayaan) antara item-item pertanyaan (semua indikator) terhadap skor total seluruh pertanyaan (faktor). Semua indikator dikatakan reliable ketika Nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Teknik Analisis

Guna mengevaluasi apakah faktor pendorong berupa kesamaan tujuan dan perhatian pemerintah berpengaruh terhadap koordinasi pada komunitas pariwisata, teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS atau *Structural Equation Modeling Partial Least Square*. *Structural Equation Modeling* telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian empiris untuk menganalisis hubungan antar variabel, yang memiliki beberapa klasifikasi. Satu diantaranya adalah *Partial Least Square* (Anuraga, Sulistiyawan, & Munadhiroh, 2017; Latan & Ghozali, 2012; Sugiyono, 2010, 2018).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat 2 variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor pendorong dan faktor penghambat, sedangkan variabel dependennya adalah koordinasi.

Tabel 1 Daftar Variabel

Nama	Dimensi	Sumber
Faktor Pendorong (X)	Kesamaan Tujuan Perhatian Pemerintah	Kuesioener
Koordinasi (Y)	Perencanaan Pelaksanaan Prosedur kegiatan	Kuesioner

Pada penelitian ini pengukuran yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang diuji. guna memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, dilakukan pengungkapan sejumlah variabel, dan indikatornya. Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah:

1. Variabel X, yaitu variabel faktor pendorong
3. Variabel Y, yaitu: variabel koordinasi

Secara rinci operasionalisasi variabel ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Profil Responden

Sebelum kita membahas lebih lanjut hasil dari pengolahan data, terlebih dahulu akan dipaparkan profil dari responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berdasarkan hasil olah data diperoleh tabel distribusi frekuensi dari variabel demografi responden sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Demografi Jenis Kelamin Responden.

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	18.7
Perempuan	74	81.3
Total	91	100.0

Tabel 3. Ringkasan Demografi Usia Responden.

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
15-19 Tahun	50	54.9
20-24 Tahun	41	45.1
Total	91	100.0

Pada penelitian ini responden yang berusia 20-24 tahun sebanyak 50 orang (54.9%) dan berusia 15-19 tahun sebanyak 41 orang (45.1%). Jumlah responden ini hampir seimbang satu dengan yang lain.

Tabel 4. Ringkasan Demografi Pendidikan Responden.

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA/Sederajat	25	27.5
Diploma/Akademi	50	54.9
Sarjana	16	17.6
Total	91	100.0

Pada ringkasan tingkat pendidikan responden, responden terbanyak memiliki pendidikan Diploma/Akademi sebanyak 50 orang (54.9%) kemudian sisanya responden dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 25 orang (27.5%) dan Sarjana sebanyak 16 orang (17.6%). Dengan kata lain, sekitar separuh respon yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari responden dengan tingkat pendidikan Diploma/Akademi.

Tabel 5. Ringkasan Demografi Lama Menjadi Anggota Organisasi.

Kategori Lama Organisasi	Frekuensi	Persentase
1 Tahun	59	64.8
2 Tahun	20	22.0
3 Tahun	12	13.2
Total	91	100.0

Lama menjadi anggota organisasi 1 tahun ada 59 orang (64.8%) kemudian sisanya 2-3 tahun. Dengan kata lain, lebih dari separuhnya responden memiliki lama menjadi anggota organisasi selama 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

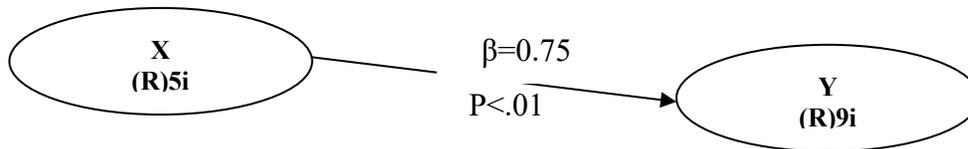
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil output uji validitas dan reliabilitas, diperoleh korelasi antara Variabel Penelitian dan indikator-indikatornya, dari hasil tersebut, diperoleh koefisien korelasi dari semua indikator lebih besar dari 0.50, sehingga pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dikatakan valid (akurat). Sebagai tambahan, semua indikator memiliki korelasi lebih besar dari 0.70, sehingga semua indikator dalam kasus ini bisa dikatakan ideal. Disamping itu, nilai *Cronbach's alpha* untuk X dan Y masing-masing sebesar 0.902 dan 0.938 sehingga pengujian reliabilitas ini

dapat disimpulkan bahwa semua indikator dikatakan *reliable* (dapat dipercaya). Dengan demikian, pengujian validitas dan reliabilitas konstrak dari semua indikator disimpulkan sudah valid dan *reliable*.

Evaluasi Model Struktural

Guna mengevaluasi Model Struktural dilakukan dengan menggunakan ukuran: Koefisien Determinasi (R^2) dan Besaran dan signifikansi dari koefisien jalur (*path coefficient*)

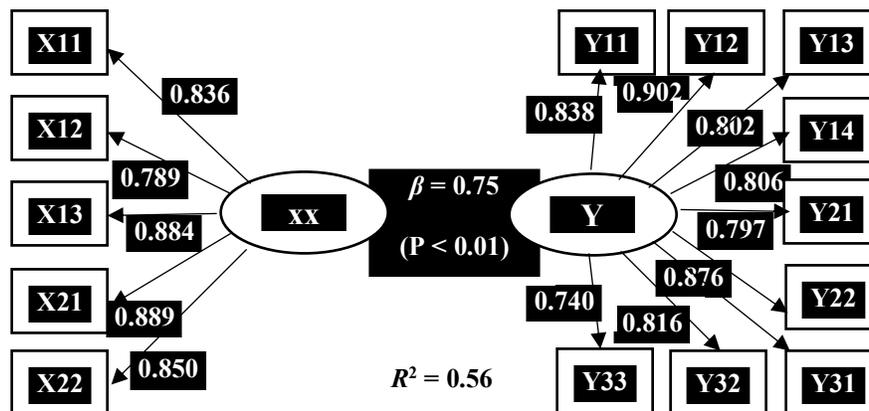


Hasil hipotesis ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dalam hubungan langsung dari beberapa konstruk. Dari hipotesis yang diformulasikan, semua hipotesis yang signifikan dengan p-value < 0.05 .

Table 6. Jalur Hubungan diantara Konstrak.

Hypothesized Paths	Estimate	P-value	Result
H1: X ->Y	0.748	<0.010***	Significant

Catatan: ***, **, and * menunjukkan the two-tail statistical significance masing-masing pada 1%, 5%, dan 10%



$$Y = 0.748X + e, R^2 = 0.560$$

Hasil koefisien determinasi (R-Square, R^2) diperoleh 0.560, diartikan bahwa keragaman konstrak endogen (Y) yang mampu dijelaskan oleh konstrak eksogen (X) adalah sebesar 56% dan 44% sisanya dijelaskan oleh konstrak-konstrak lain yang tidak dimasukkan kedalam yang mana

diwakili oleh *structural error*. Pada persamaan struktural, pengujian mendapatkan hasil dan kesimpulan bahwa diperoleh pengaruh langsung **X** yang signifikan terhadap **Y** sebesar 0.748. Semakin tinggi nilai **X**, semakin tinggi pula nilai **Y**; sebaliknya semakin rendah nilai **X**, semakin rendah pula nilai **Y**.

Hal ini memperkuat penelitian terdahulu yang sudah ditelaah oleh penelitian terdahulu (Maulana, 2018), bahwa terdapat faktor pendorong berupa kesamaan tujuan dan perhatian pemerintah. Penelitian yang sebelumnya dilakukan secara kualitatif, telah diuji secara kuantitatif dalam penelitian ini, dan hasil yang ditelaah ditemukan sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Kesamaan tujuan yang memudahkan individu – individu yang ada di dalam komunitas fokus pada apa yang menjadi persamaan diantara mereka yang beragam. Sebagai dampaknya individu – individu tersebut akan menyepakati apa yang menjadi tujuan bersama dan bertoleransi untuk perbedaan – perbedaan yang ada. Sehingga alokasi sumber daya – sumber daya guna mencapai tujuan bersama (koordinasi) dapat dipraktikkan dengan sebagaimana mestinya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap efektifitas komunitas (Sanusi & Feriyana, 2019).

Kesimpulan

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi faktor pendorong, berupa kesamaan tujuan dan perhatian pemerintah, dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan koordinasi (perencanaan, pelaksanaan dan prosedur kegiatan). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diperoleh pengaruh langsung dan penting atau signifikan dari faktor pendorong tersebut terhadap koordinasi. semakin tinggi kesamaan tujuan bersama dengan perhatian pemerintah, semakin tinggi koordinasi yang terjadi.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai saran dari penyelesaian masalah yang ditemukan. Adanya pengaruh langsung dari faktor pendorong tersebut terhadap koordinasi. semakin tinggi kesamaan tujuan bersama dengan perhatian pemerintah, semakin tinggi koordinasi yang terjadi. menjadikan penting untuk merekomendasi pentingnya faktor pendorong tersebut terhadap kesamaan tujuan bersama dengan perhatian pemerintah, terhadap koordinasi yang terjadi. Perhatian terhadap kesamaan tujuan bersama dengan perhatian pemerintah perlu dipertahankan dan atau terus dilanjutkan untuk menjalankan koordinasi dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Di Jawa Timur. *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya*, 257–263.
- Debrilianawati W., D., Saleh, C., & M. Hadi. (2013). Peran dan Koordinasi Antar Instansi dalam Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 174–180.

- Hartono, A. (2016). Koordinasi antar Lembaga dan Stakeholder dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus: Taman Flora dan Taman Ekspresi di Kota Surabaya). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(3).
- Juliawati, N. (2012). Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi: Sebuah Kerangka Studi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 177–192.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lovihan, L. J., B. Tewel., & Taroreh, R. N. (2018). Analisis Koordinasi dan Pengawasan serta Hubungannya dengan Kinerja Karyawan PT. Berkat Nikata Waya Lansot di Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2378–2387.
- Maulana, M. Y. (2018). Peran Generasi Pesona Indonesia dalam Pengembangan Pariwisata di Jawa Tengah dengan Perspektif Community Development. *Journal of Politics and Government Studies*, 7(4), 1–13.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Palendeng, F. O., & Bernarto, I. (2021). Pengaruh insentif finansial, insentif nonfinansial, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35796>
- Safitri, A. H., Widianingsih, I., & Halimah, M. (2017). Koordinasi dalam Penanganan Gelandangan Pikotik Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 10–20.
- Sanusi, A., & Feriyana, W. (2019). Pengaruh Fungsi Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan Pada Kantor Kecamatan Buay Pemaca Oku Selatan. *Jurnal Signaling*, 8(2), 69–77.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Supartha, W. gede, & Sintaasih, D. K. (2017). *Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi penelitian*. Universitas Udayana. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf